



Naskah diterima: 16-06-2023

Direvisi: 19-09-2023

Disetujui: 07-11-2023

CAMPUR KODE BAHASA IBU TERHADAP PERCAKAPAN BAHASA ARAB PONDOK PESANTREN DARUL IMAN

**Nurhikmah Sani*¹, Okitra Asri Nurazim², Madah Rahmatan³, Deputy Alvio JH⁴
M. Ridho Pratama⁵**

¹²³UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia, ⁴Universitas Negeri Jambi Indonesia,
⁵Institut Agama Islam Bungo Indonesia

Email: *hikmahsaninur@gmail.com¹, okitraa@gmail.com²,
madahrahmatan@gmail.com³, deputyalvio@gmail.com⁴,
mridhopratama687@gmail.com⁵

Abstract

In Pondok pesantren Darul iman, students are required to communicate using the Arabic language, so researchers are interested in examining whether in Pondok pesantren Darul Iman, there is a mix of Arabic and mother tongue code which is the language they learned from birth, as well as to determine the factors and forms of mixed language code in conversation at pesantren Darul Iman, the method used in this study is a qualitative descriptive method. The results of this study showed that there is a mix of codes that occurs in the conversation of Islamic boarding school students. Darul Iman is divided into three formations, namely: (1) mix the code of Indonesian to Arabic, (2) mix the code of regional languages to Arabic. This study found the type of outer code mixing in the form of insertion and congruent lexicalization. The factors that cause language mixing in the conversation of students at Pondok pesantren Darul Iman are: (1) limitations in vocabulary, (2) background of speakers, (3) mixing codes occurs due to the situation, (4) speech partners with the same background, (5) speakers do not find the right word equivalent, (6) clarification and refinement of requests, (7) the habit of interacting using regional languages.

Keywords: *Mixed code, Arabic conversation, Islamic boarding school*

مستخلص البحث

بمعهد دار الإيمان يطلب من الطلاب التواصل باستخدام اللغة العربية حتى يهتم الباحثون بفحص ما إذا كان في بوندوك بيسانترين دار الإيمان هناك مزيج من اللغة العربية ورمز اللغة الأم وهي اللغة التي تعلموها منذ الولادة، وكذلك لتحديد عوامل وأشكال رمز اللغة المختلطة في المحادثة في بيسانترين دار الإيمان، الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي طريقة وصفية نوعية. وأظهرت نتائج هذه الدراسة أن البيانات وجدت أن هناك مزيجاً من الرموز التي تحدث في محادثة طلاب المدارس الداخلية الإسلامية ينقسم دار الإيمان إلى ثلاثة تشكيلات، وهي: (1) مزيج من رمز الإندونيسية إلى العربية، (2) مزيج من رمز اللغات الإقليمية إلى العربية. وجدت هذه الدراسة نوع خلط الكود الخارجي في شكل إدخال ومعجم متطابق. العوامل التي تسبب اختلاط اللغة في محادثة الطلاب في بوندوك بيسانترين دار الإيمان هي: (1) القيود في المفردات، (2) خلفية المتحدثين، (3) يحدث خلط الرموز بسبب الموقف، (4) شركاء الكلام مع نفس الخلفية، (5) لا يجد المتحدثون الكلمة الصحيحة المكافئة، (6) توضيح الطلبات وتنقيحها، (7) عادة التفاعل باستخدام اللغات الإقليمية.

الكلمات الرئيسية: كود مختلط، محادثة عربية، مدرسة داخلية إسلامية

Abstrak

Di pondok pesantren Darul iman siswa-siswi diwajibkan untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa arab sehingga peneliti tertarik untuk meneliti apakah di pondok pesantren Darul Iman terdapat campur kode bahasa arab dan bahasa ibu yang merupakan bahasa yang mereka pelajari sejak lahir, serta Untuk mengetahui faktor-faktor dan bentuk-bentuk campur kode dalam bahasa yang digunakan ketika sedang melakukan komunikasi atau percakapan di pesantren Darul Iman, metode dalam penelitian ini menggunakan metode yaitu metode deskriptif kualitatif. Hasil yang ditemukan dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa ditemukan data yang tercampur yaitu kode komunikasi atau bahasa bercampur dari beberapa bahasa di Pondok Pesantren Darul Iman dan campur kode tersebut dibagi menjadi tiga formasi

yaitu: (1) campur kode bahasa Indonesia ke bahasa Arab, (2) campur kode bahasa daerah ke bahasa Arab. Pada penelitian ini ditemukan jenis campur kode ke luar (*outer code mixing*) yaitu berupa penyisipan (*insertion*) dan leksikalisasi kongruen (*congruent lexicalization*). Adapun factor-faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode saat santri berkomunikasi menggunakan bahasa di pondok pesantren Darul Iman yakni: (1) keterbatasan dalam kosakata, (2) Latar belakang penutur, (3) Campur kode terjadi karena situasi, (4) Mitra tutur yang berlatar belakang sama, (5) Penutur tidak menemukan padanan kata yang tepat, (6) Perjelasan dan perhalusan permintaan, (7) Kebiasaan berinteraksi menggunakan bahasa daerah.

Kata Kunci: Campur kode, Percakapan bahasa Arab, Pondok Pesantren

PENDAHULUAN

Sistem pembelajaran yang ada di Indonesia yang tertua salah satunya adalah pondok pesantren. Komponen fundamental yang dimiliki pondok pesantren adalah 1. Pondok 2. Masjid 3. Santri orang yang belajar 4. sastra klasik dan 5. guru atau kiyai. Pembentukan komunikasi berbahasa secara langsung dapat melalui komponen pesantren¹. Para kiyai, ustadz, pengurus, santri, dan warga pesantren lainnya secara langsung mereka akan berinteraksi menggunakan bahasa. Maka dalam hal tersebut dapat memiliki pengaruh terhadap penggunaan bahasa, baik dalam penggunaan bahasa arab maupun dalam penggunaan bahasa inggris². Akan tetapi bahasa tersebut banyak terpengaruhi oleh bahasa ibu yaitu bahasa yang mana telah mereka pelajari dari lahir³.

Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi memiliki sistem dalam setiap penggunaan bahasa di setiap berkomunikasi, baik dari sisi menyampaikan pesan yang kan disampaikan kepada lawan bicara ataupun saat mendengarkan pesan yang disampaikan oleh lawan bicara⁴. Selain itu, setiap bahasa memiliki sebuah kata, yang merupakan bentuk linguistik atau satuan bahasa terkecil yang dapat digunakan dengan sendirinya dalam

¹ Darul Qutni Nurul Aviah, Singgih Kuswardono, "Alih Kode, Campur Kode Dan Perubahan Makna Pada Integrasi Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia Di Film 'Sang Kiai' (Analisis Sosiolinguistik)" 8, no. 2 (2004): 224.

² Moh Yusuf Hidayat, "Realisasi Pengajaran Bahasa Arab Melalui Media Audio Visual Pada Mahasiswa Club Bahasa Arab Iain Pontianak," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 4, no. 1 (April 1, 2021): 17–36, <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.474>.

³ Dwi Kurniasih and Siti Aminataz Zuhriyah, "Alih Kode Dan Campur Kode Di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam," *Indonesian Language Education and Literature* 3, no. 1 (2017): 53, <https://doi.org/10.24235/ileal.v3i1.1521>.

⁴ Muhammad Ayyinna Yusron El Farouq, "Analisis Peristiwa Alih Kode Dan Campur Kode Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi," *Hasta Wiyata* 2, no. 2 (2019): 14–25, <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2019.002.02.02>.

penggunaan bahasa⁵. Selain itu, setiap bahasa juga memiliki frase, yaitu pengelompokan dari satu atau lebih kata yang tidak dapat dipisahkan dan tidak melampaui batas bahasanya⁶.

Bahasa dipandang oleh sosiolinguistik sebagai perilaku sosial yang digunakan dalam komunikasi.⁷ Individu membentuk masyarakat, oleh karena itu baik masyarakat secara keseluruhan maupun individu memiliki dampak dan ketergantungan satu sama lain. Setiap orang juga memiliki kemampuan untuk menyimpan bahasa sebagai konstruksi sosial⁸. Setiap orang memiliki kemampuan untuk berperilaku dalam bahasa, dan pengaruh penggunaan bahasa orang ini terhadap pengguna bahasa lain mungkin sangat besar. Namun, orang tersebut masih tunduk pada seperangkat norma yang sama yang mengatur semua orang di masyarakat⁹.

Topik sosiolinguistik dipilih karena berkaitan dengan campur kode. Kajian bahasa dalam kaitannya dengan keadaan sosial dikenal sebagai sosiolinguistik. Sosiolinguistik digunakan sebagai fase dalam analisis struktur, kegunaan, dan menjadi sikap bahasa terhadap bahasa yang digunakan.¹⁰ Beberapa studi sosiolinguistik hanya dapat ditinjau secara metodelis dengan mendengarkan rekaman pidato dan mendapatkan pemahaman yang jelas tentang latar belakang pembicara di masyarakat. Campur kode dapat terjadi di komunitas karena latar belakang penutur Bahasa yang berbeda-beda¹¹.

⁵ Muhandis Azzuhri, "KONVENSI BAHASA DAN HARMONISASI SOSIAL: Telaah Linguistik Dalam Percakapan Campur Bahasa Arab - Jawa Dan Kontribusinya Terhadap Harmonisasi Sosial Di Masyarakat 'Kampung Arab' Klego - Pekalongan," *Jurnal Penelitian* 8, no. 1 (2012): 37–56, <https://doi.org/10.28918/jupe.v8i1.41>.

⁶ YENi Lailatul Wahidah, "Campur Kode Bahasa Arab Dalam Komunikasisiswa Rohissmaal-Kautsar Bandar Lampung (Kajian Sosiolinguistik)," 2017, 168, <https://repository.usd.ac.id/7333/1/3>. Filsafat Ilmu Pengetahuan (B-3).pdf.

⁷ Dhea Syahzana Sahreebanu et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM) Di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 5, no. 2 (2022): 195, <https://doi.org/10.35931/am.v5i2.1346>.

⁸ Septian Pratama, "Campur Kode Bahasa Arab Dalam Ceramah Gus Baha Pada Acara Maulidiah Dan Harlah Ke 52 PP. Al-Anwar, 06 Rabi'ul Awwal 1440 H/14 November 2018," *An Naba: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam* 21, no. 1 (2020): 1–9.

⁹ Kurniasih and Zuhriyah, "Alih Kode Dan Campur Kode Di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam."

¹⁰ Syaumaun Masyitah Nur, "Pembelajaran Maharah Al-Kalam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan," *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya* 4, no. 2 (December 6, 2016): 343–59, <https://doi.org/10.22373/l.v4i2.852>.

¹¹ Erni Zuliana, "Analisis Campur Kode (Mixing Code) Dan Alih Kode (Code Switching) Dalam Percakapan Bahasa Arab" 1, no. 2 (2016).

Di dalam masyarakat yang multilingual seringkali terjadi campur kode dalam berkomunikasi. Campur kode terjadi bukan tanpa sebab, dalam beberapa negara terdapat campur kode terutama pada masyarakat Indonesia kasus Campur kode biasa terjadi di lingkungan pendidikan terutama pondok pesantren. Biasanya faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia dan tercampur dengan unsur-unsur bahasa daerah dan unsur-unsur bahasa Indonesia¹². Begitu pula dalam sebuah lingkungan di lembaga pendidikan seperti pondok pesantren yang mana diwajibkan kepada para siswa pondok pesantren agar dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa arab maupun bahasa inggris.

Suwito berpendapat bahwasanya campur kode yang terjadi ketika melakukan komunikasi dibagi menjadi dua bagian yaitu: 1) Campur kode yang mana bercampurnya varian bahasa asli didalamnya maka proses yang terjadi dalam komunikasi dengan menggunakan beberapa varian menjadi satu dapat disebut *innercode-mixing* atau dapat juga disebut dengan campur kode ke dalam contohnya pada ragam informal, maka tercampur dengan ragam formal. 2) Campur kode yang tercampur oleh bahasa asing. Terjadinya Campur kode ini merupakan dari percampuran bahasa asing di luar bahasa asli. Misalnya tercampurnya bahasa asli dengan bahasa Indonesia atau tercampur dengan bahasa Inggris yang merupakan bahasa luar. Maka campur kode ini dapat di sebut dengan *outer code-mixing* atau dapat juga disebut dengan campur kode dari luar¹³.

Sebagaimana Bahasa komunikasi yang digunakan oleh siswa di pondok pesantren Darul Iman adalah bahasa Arab. Bahasa arab ini digunakan untuk keseharian di pondok pesantren secara aktif di antara sesama mereka, maupun dengan pendidik di pondok pesantren dan di antara teman sekelas, adik kelas, kakak kelas. Bahasa Arab yang digunakan bukan lah bahasa ibu akan tetapi bahasa kedua bagi siswa di pondok pesantren Darul Iman. Sebagaimana yang kita ketahui bahwasanya siswa masih merasa sulit berkomunikasi dalam bahasa arab, maka dari itu peneliti ingin mengetahui apakah siswa pondok pesantren darul iman melakukan campur kode dalam berkomunikasi. Yang mana campur kode adalah bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi memakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan

¹² Akmal Walad Ahkas Irma Oktavianti, "Campur Kode Bahasa Arab Dalam Komunikasi Lisan Siswa Pesantren Al-Yusriyah," *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 7 (2016): 1–23.

¹³ Purwanti Hadika Azizul A'la, Widyatmike Gede Mulawarman, "Alih Kode Dan Campur Kode Bahasa Arab Pada Pembelajaran Di Pondok Pesantren Ibadurrahman Kutai Kartanegara Kalimantan Timur," *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 4 (2020): 642–50.

unsur-unsur Bahasa dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain secara bersistem.¹⁴

Dan tujuan dari penelitian yang peneliti lakukan ini adalah 1) untuk dapat mengetahui suatu bentuk dari campur kode Bahasa Arab pada percakapan sehari-hari santri di pondok pesantren Darul Iman, 2) agar Untuk mengetahui factor-faktor penyebab penggunaan campur kode Bahasa pada percakapan atau komunikasi antar santri sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Dalam segi metode Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah menggambarkan variabel yang akan dilakukan dalam penelitian dan keterhubungan variabel dengan masalah yang akan diteleti¹⁵. Adapun Data yang diambil dalam penelitian ini adalah campur kode bahasa yang ada di pondok pesantren darul iman, yang mana peneliti bahasa apa yang terdapat camour kode didalamnya. Sumber data penelitian adalah pengajar dan santri pondok pesantren darul iman. Lokasi penelitian ini di Sumatera Selatan (Palembang).

Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, wawancara yang digunakan yaitu pedoman wawancara, yang tidak terstruktur yang mana membuat pertanyaan mengenai kampur kode yang ada di pondok pesantren Darul Iman. Observasi, mencatat data yang berkaitan dengan penelitian yaitu menilai reaksi dari baik atau buruknya reaksi yang di dapat rekam, teknik catat. Dokumenta, menemukan catatan, buku, jurnal majalah yang merupakan gambar terkait tentang penelitian¹⁶. Teknik analisis data yang digunakkan dalam penelitian ini yaitu teknik: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Yang mana setelah terkumpulnya data terkait tentang penelitian maka akan melakukan langkah-langkah analisis tersebut¹⁷.

¹⁴ Imawan Yuli Hania Irfan, Baroroh RU, Rahmatan Madah, Alimuddin, "Development of Cefr-Based Qowā'id Learning," *Al Sinatuna* 8, no. 1 (2022): 65-83, <https://scholar.google.com/scholar?cluster=5330644801932301047&hl=en&oi=scholar>.

¹⁵ Aim Matun Nihayati, "Penggunaan Metode Ummi Dan Metode An-Nahdliyah Untuk Meningkatkan Kefasihan Siswa Dalam Pelafalan Huruf Hijaiyah (Studi Fonologi)," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 6, no. 1 (2023): 169-88, <https://doi.org/10.35931/am.v6i1.1869>.

¹⁶ Rizki Wiranto, "Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di SMA IT Nurul Ilmi Kelas X," *Jurnal Perndidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam* 3, no. 1 (2022).

¹⁷ Sahreebanu et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM) Di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung."

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan kali ini, penulis berfokus pada tema campur kode dalam percakapan bahasa Arab. Adapun Penelitian ini berkaitan dengan sebuah studi sosiolinguistik, atau suatu penelitian yang berkaitan dengan studi bahasa. Para santri di Pondok Pesantren Darul Iman terjadi campur kode dalam penggunaan bahasa di pondok pesantren tersebut dan dua bahasa itu ialah bahasa Arab dan Bahasa ibu. Melalui penggunaan kedua bahasa ini, siswa berusaha untuk memadukan bahasa percakapan ketika mereka sedang berbicara atau berkomunikasi dengan teman sebayanya baik dilingkungan pondok pesantren atau di dalam asrama maupun di luar asrama dan di lingkungan kelas atau sekolah.

Campur kode adalah proses penggabungan kata, frasa, klausa, dan idiom dari berbagai bahasa untuk memperluas cakupan bahasa atau menambah jumlah bahasa dua atau lebih¹⁸. Kesimpulan dasar tentang bauran data campur kode pada santri Darul Iman dapat dilihat pada pembahasan di bawah ini berdasarkan analisis penulis.

Dalam campur kode terdapat beberapa yang bisa dianalisis dan muysken itu sendiri berpendapat bahwa tercampurnya kode bahasa itu dapat terbagi menjadi beberapa bagian. Bagian yang pertama dalam campur kode ialah insertion atau yang biasa disebut dengan penyisipan, bagian yang ke dua, yaitu alternation dan dapat juga disebut sebagai alternasi. Sedangkan di bagian ketiga atau bagian terakhir menurut musyken ialah leksikalisasi kongruen. Maka dapat dilihat dari tiga bagian tersebut campur kode bisa diuraikan lebih luas dan terperinci dengan berdasarkan fitur dari masing-masing campur kode tersebut.¹⁹ Bentuk campur kode dari campur kode yang pertama yaitu analisis yang merupakan penyisipan secara terperinci dan juga dapat dijelaskan dengan menggunakan cara penyisipan konstituen tunggal, dan juga bisa dengan menggunakan cara penyisipan konstituen ganda dan mana berdampingan serta juga dapat menggunakan penyisipan dari segi konstituen yang mana terintegrasi dengan cara morfologis²⁰.

¹⁸ Riska Ayu Ninsi and Rizqi Azhari Rahim, "Alih Kode Dan Campur Kode Pada Peristiwa Tutar Guru Dan Siswa Kelas X SMA Insan Cendekia Syech Yusuf," *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 1 (2020): 35-46, <https://doi.org/10.46918/idiomatik.v3i1.646>.

¹⁹ Muhammad Zainuri Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, "Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia," *Tarling : Journal of Language Education* 2, no. 2 (July 31, 2019): 231-48, <https://doi.org/10.24090/TARLING.V2I2.2926>.

²⁰ Erni Zuliana, "Analisis Campur Kode (Mixing Code) Dan Alih Kode (Code Switching) Dalam Percakapan Bahasa Arab."

Dari bentuk campur kode yang ke dua yaitu alternasi analisisnya akan diperinci dengan menggunakan penjelasan alternasi penandaan dan juga alternasi penggandaan.²¹ Bentuk yang akan di analisis pada campur kode yang kedua ini ialah campur kode leksikalisasi kongruen yang mana pada pada campurkode ini akan dianalisis dari unsur-unsur bahasa asing yang telah masuk ke dalam leksikalisasi kongruen, serta akan terjadinya peralihan idiom dari kategorinya²². Adapun Campur kode yang ada di kalangan santri pondok pesantren darul iman melibatkan beberapa bahasa yang sering kali bercampur unsur-unsur leksikalnya dengan bahasa daerah atau bahasa ibu yang ada di Indonesia terutama di pondok pesantren nurul iman adalah bahasa . Indonesia dan bahasa palembang.

Terjadinya campur kode tersebut dikarenakan santri pondok pesantren nurul iman tersebut memiliki berlatar belakang dari suku daerah mereka yang mana letak pondok pesantren tersebut di pelembang maka Masuknya unsur-unsur leksikal dari bahasa asing ke dalam bahasa Arab sangat bermacam-macam, mulai dari penyisipan yang berupa sebuah kata, frasa dan klausa. Akan Tetapi bukan hanya di ambil dari sisi tersebut akan tetapi peneliti juga banyak mendapatkan interjeksi berbahasa palembang dan Indonesia dalam percakapan atau komunikasi siswa pondok pesantren. contoh dari percakapan tersebut adalah seperti interjeksi yang berupa partikel kok, lah, eh, yuk, ee, dan masih banyak lagi. Dari Penyisipan yang berupa partikel tersebut sudah sering di dengan dan sangat akrab di telinga santri sehingga hal tersebut dapat dilumrahkan atau sesuatu yang lazim(biasa), karena bahasa local memiliki pengaruh yang kuat terhadap percakapan santri pondok pesantren.²³

Sebagaimana yang telah jelaskan merupakan faktor dari kurang fasihnya santri pondok pesantren Darul Iman ketika berkomunikasi mennggunakan bahasa arab. sebagaimana yang telah disebutkan tersebut beberapa peristiwa yang terjadi yang menyebabkan tutur bahasa yang ditemui oleh peneliti selama melakukan penelitian ini, hasil yang diperoleh oleh peneliti berupa

²¹ Anisatu Thooyibah, "Analisis Kesalahan Ortografi Bahasa Arab Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Malang," *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 2 (2019): 215, <https://doi.org/10.29240/jba.v3i2.1017>.

²² Mujahidah Fharieza Rufaidah, Nurazizah Salshabila, and Nur Hizbullah, "Analisis Campur Kode Bahasa Arab Dalam Grup Whatsapp Lembaga Dakwah Kampus Universitas Al Azhar Indonesia," *PRASASTI: Journal of Linguistics* 6, no. 1 (2021): 86, <https://doi.org/10.20961/prasasti.v6i1.44393>.

²³ Diah Fazrina and Dan Ahmad Muradi, "Dirāsah Manhaj Al Lughah Al 'Arabiyyah Fī Ma'had Al Falāh Li Al Banāt," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 3, no. 2 (October 20, 2020): 267–82, <https://doi.org/10.35931/AM.V3I2.317>.

data rekaman komunikasi siswa pondok pesantren Darul Iman dengan menggunakan bahasa arab, dan selama melauikan percakapan tersebut dapat ditemukannya campur kode, serta campur kode yang ditemukan oleh peneliti bukan hanya satu campur kode melainkan terdapat beberapa campur kode yang di temukan. Dan campur kode tersebut ialah 1. Campur kode yang berbentuk sebuah penyisipan 2. Campur kode dalam jenis alternasi dan yang ke 3. Yaitu leksikalisasi kongrues yang mana bentuk dari ccampur kode ini akan di indenfikasi berdasarkan masing-masing fiturnya serta akan dianalisis secara terperinci. Uraian dari tiga jenis campur kode tersebut ialah sebagai berikut:

1. *Insertion* (Penyisipan)

Yang dimaksud dengan unsur-unsur yang ada pada campur kode penyisipan ialah sebuah konstituen. Konstituen itu sendiri merupakan bentuk unit sintaksis seperti kata maupun prasa. Sedangkan penyisipan dari elemen tunggal dapat disebut dengan well-defined. Serta memiliki beberapa kasus yang dimasukkan beberapa konstituen dalam satu tuturan yang menyebabkan penyisipan dan disebut dengan penyisipan ganda berdampingan. Akan tetapi bukan hanya fitur tersebut yang masuk pada penyisipan tetapi terdapat fitur lain yang masuk pada penyisipan yaitu konstituen yang terintegrasi dari segi morfologinya.

2. *Alternation* (Alternasi)

Sedangkan *Alternation* (Alternasi) merupakan bentuk campur kode ke dua. Pada campur kode *Alternation* (Alternasi) ini terdapat peralihan dari beberapa konstituen di dalam satu ujaran disebabkan oleh terjadinya pengalihan dari tuturan bahasa yang secara beragam dengan bersamaan. Musken mengeluarkan pendapatnya bahwa *Alternation* (Alternasi) akan muncul saat antar dua bahasa dapat diganti dari segi fungsinya baik dari segi gramatikanya maupun dari segi leksikalnya . adapapun bentuk-bentuk yang telah disebutkan dapat masuk ke campur kode *Alternation* (Alternasi). Dan *Alternation* (Alternasi) itu sendiri memiliki dua fitur yaitu fitur penandaan (flagging) dan yang lainnya yaitu fitur penggandaan (doubling)

3. *Congruent Lexicalization* (Leksikalisasi Kongruen)

Pada campur kode *Congruent Lexicalization* (Leksikalisasi Kongruen) yang ke tiga ini muysken juga berpendapat bahwa selain dari penyisipan dan dari pergantian terdapat kode pencampuran. Maka pada jenis campur kode yang ke tiga ini memiliki beberap fitur yaitu diantaranya unsur bahasa asing dan klausa yang mana klausa masuk dalam ujaran dan fitur lainnya yaitu dalam bentuk kolokasi serta idiom.

Adapun dari data hasil penelitian campur kode yang telah ditemukan oleh peneliti yaitu *outer code mixing* atau dapat juga disebut dengan campur

kode ke luar berupa penyisipan (*insertion*), dan leksikalisasi kongruen (*congruent lexicalization*), sebagai berikut:

Campur kode bentuk penyisipan (*insertion*):

A: “*Ana Ajuu’ jiddan, na’kul yuk*”

B: “*hadza eh makaanuki*”

Pada kalimat “*Ana ajuu’ jiddan, na’kul yuk*” menjelaskan bahwa tuturan *outer code mixing* atau sama dengan campur kode ke luar yang berbentuk penyisipan (*insertion*). Penutur A mencampurkan kode bahasa terhadap tuturan yang ia gunakan, seperti kode bahasa dalam kode bahasa Arab “*Ana ajuu’ jiddan, na’kul*” dengan kode bahasa ibu (Indonesia) “*Yuk*” (partikel dalam kode Bahasa ibu dan kata interjeksi). Penutur A merasa lapar dan ingin mengajak temannya untuk makan Bersama.

Selanjutnya pada kalimat “*hadza eh makaanuki*” menjelaskan bahwa tuturan bahasa campur kode ke luar atau (*outer code mixing*) yang mana campur kode tersebut berbentuk penyisipan (*insertion*). Penutur B mencampurkan bahasa yang ia gunakan, yakni kode Arab “*hadza...makanuki*” dan kode Indonesia “*eh*” (kata injeksi). Pada kalimat percakapan yang dilakukan oleh santri tersebut merupakan penutur mencampur kode Indonesia karena terbiasanya dengan menggunakan kata “*eh*”. Penutur bertanya apakah benar tempat itu milik temannya.

A: “*Ana laa urid ah, ba’id jiddan*”

B: “*ih ana akhof*”

Pada kalimat “*Ana laa urid ah, ba’id jiddan*” Campur kode ke luar (*outer code mixing*) menunjukkan tuturan yang berbentuk penyisipan (*insertion*). Penutur A mencampurkan kode pada tuturan yang ia gunakan, yakni kode Indonesia “*ah*” sedangkan kode Arab “*Ana laa urid... ba’id jiddan*”.

Dan pada kalimat “*ih ana akhof*” terdapat campur kode ke luar (*outer code mixing*) yang juga berbentuk penyisipan (*insertion*). Penutur B mencampurkan kode pada tuturan yang ia gunakan, yakni kode Indonesia “*ih*” sedangkan kode Arab “*Ana akhof*”.

Campur Kode dalam Bentuk Leksikalisasi Kongruen (*Congruent Lexicalization*)

A: “*Ana awwalan adkhul yak, laa ba’sa yo*”

B: “*Lah, kayfa anti hadzihi*”

Pada kalimat “*Ana awwalan adkhul yak, laa ba’sa yo*” menunjukkan tuturan campur kode ke luar (*outer code mixing*), yang berbentuk leksikalisasi kongruen (*congruent lexicalization*). Penutur A mencampurkan 3 kode Bahasa sekaligus dalam tuturannya, yakni kode Arab “*ana awwalan adkhul*”, sedangkan dalam kode Indonesia “*yak dan Lah*” dan dalam kode Bahasa Palembang “*Yo*”. Penutur A meminta kepada penutur B untuk masuk duluan

ke kamar mandi. Kode Palembang yang penutur ucapkan disebabkan faktor latar belakang si penutur yaitu warga Palembang asli.

Rosid berpendapat bahwa campur kode dapat dibagi menjadi beberapa bagian apabila dilihat dari susunan dalam bahasanya yang ada di dalam sebuah kalimat dan bagian-bagian tersebut di bagi menjadi empat bagian yaitu yang pertama penyisipan sebuah kata, yang kedua penyisipan sebuah betuk frasa, yang ke tiga penyisipan dalam bentuk idiom ataupun dalam bentuk ungkapan dan yang terakhir keempat yaitu penyisipan dalam bentuk baster.

Sedangkan ulfiyati berpendapat bahwa campurkode terjadi dikarenakan memiliki beberapa alasan yaitu yang pertama keterbatasan penggunaan dari kode bahasa itu sendiri, yang kedua yaitu penggunaan istilah-istilah dalam bahasa yang lebih sering digunakan atau yang sedang populer pada masa itu, yang ketiga yaitu membagkitkan rasa humor pembicara dan yang terakhir ke empat yaitu menjadi penekan dari arti sebuah bahasa. Jurnal yang membahas tentang alih kode, campur kode bahkan perubahan makna pada sebuah integrasi dalam bahasa arab di dalam bahasa Indonesia di film "sang kiyai" (*analisis sosiolinguistik*) karya Nurul Aviah, Singgih Kuswardono, Darul Qutni²⁴.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi terjadinya Campur kode

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya fenomena campur kode di kalangan santri adalah (1) keterbatasan dalam kosakata, dua minggu program pembelajaran bahasa Inggris intensif tidak cukup untuk mempersiapkan siswa menghadapi istiqomah dalam penggunaan bahasa asing. Aturan departemen bahasa seringkali memiliki penerapan yang langsung. Meskipun masih banyak siswa yang tidak dapat berbicara kedua bahasa tersebut dengan lancar yaitu bahasa Arab dan Inggris digunakan dalam percakapan sehari-hari. Langkah pertama dalam memperoleh keterampilan bahasa saat belajar bahasa asing adalah memperoleh kemampuan bahasa dasar, (2) Latar belakang penutur, pencampuran bahasa terjadi ketika penutur yang berada di sisi berlawanan dari percakapan berkomunikasi dalam bahasa yang berbeda. Bahasa pembicara akan diubah agar sesuai dengan bahasa mitra bicarannya, sehingga menghasilkan campuran Bahasa, (3) Campur kode terjadi karena situasi, Perubahan lingkungan merupakan faktor yang berkontribusi dalam pengembangan pencampuran kode. Secara tidak sengaja, pembicara akan mengubah kata-katanya untuk mencerminkan keadaan saat itu. (4) Mitra

²⁴ nurul Aviah, Singgih Kuswardono, "Alih Kode, Campur Kode Dan Perubahan Makna Pada Integrasi Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia Di Film 'Sang Kiai' (Analisis Sosiolinguistik)."

tutur yang berlatar belakang sama, (5) Penutur tidak menemukan padanan kata yang tepat, (6) Perjelasan dan perhalusan permintaan, (7) kebiasaan berinteraksi menggunakan Bahasa daerah²⁵.

SIMPULAN

Ternyata santri pondok pesantren darul iman memiliki hambatan dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa arab di kesehariannya, yang mana santri pondok pesantren darul iman masih kurang terbiasa dalam berkomunikasi dengan bahasa arab dan selalu terbawa bahasa ibu yaitu bahasa palembang. Oleh karna itu dapat kita ketahui bahwa di pondok pesantren darul imi memiliki beberapa campur kode, yang mana mereka mencampur kan tiga bahasa yaitu bahasa arab dan bahasa Indonesia serta bahasa arab dan bahasa palembang. Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode bahasa pada percakapan santri di pondok pesantren Darul Iman yakni: (1) keterbatasan dalam kosakata, (2) Latar belakang penutur, (3) Campur kode terjadi karena situasi, (4) Mitra tutur yang berlatar belakang sama, (5) Penutur tidak menemukan padanan kata yang tepat, (6) Perjelasan dan perhalusan pe rmintaan, (7) Kebiasaan berinteraksi menggunakan bahasa daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzuhri, Muhandis. "Konvensi Bahasa Dan Harmonisasi Sosial: Telaah Linguistik Dalam Percakapan Campur Bahasa Arab-Jawa Dan Kontribusinya Terhadap Harmonisasi Sosial Di Masyarakat 'Kampung Arab' Klego - Pekalongan." *Jurnal Penelitian* 8, no. 1 (2012): 37–56. <https://doi.org/10.28918/jupe.v8i1.41>.
- Dariyadi, Moch Wahib. "Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital 4.0." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 5, no. 5 (2019): 448–62. <https://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/514>.
- Erni Zuliana. "Analisis Campur Kode (Mixing Code) Dan Alih Kode (Code Switching) Dalam Percakapan Bahasa Arab" 1, no. 2 (2016).
- Farouq, Muhammad Ayyinna Yusron El. "Analisis Peristiwa Alih Kode Dan Campur Kode Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi." *Hasta Wiyata* 2, no. 2 (2019): 14–25. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2019.002.02.02>.

²⁵ Nelvia Susmita, "Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Negeri 12 Kerinci," *Jurnal Penelitian Jambi Seri Humaniora* 17, no. 2 (2015): 87–98, <https://www.neliti.com/id/publications/43500/alih-kode-dan-campur-kode-dalam-pembelajaran-bahasa-indonesia-di-smp-negeri-12-k>.

- Fatawi, Nur Fauziah. "Campur Kode Dalam Komunikasi Bahasa Arab Santri Pondok Modern Madinah Lampung Timur (Kajian Sociolinguistik)." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 1, no. 2 (2019): 179. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v1i2.1273>.
- Fazrina, Diah, and Dan Ahmad Muradi. "Dirāsah Manhaj Al Lughah Al 'Arabiyyah Fî Ma'had Al Falāh Li Al Banāt." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 3, no. 2 (October 20, 2020): 267–82. <https://doi.org/10.35931/AM.V3I2.317>.
- Hadika Azizul A'la, Widyatmike Gede Mulawarman, Purwanti. "Alih Kode Dan Campur Kode Bahasa Arab Pada Pembelajaran Di Pondok Pesantren Ibadurrahman Kutai Kartanegara Kalimantan Timur." *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 4 (2020): 642–50.
- Hania Irfan, Baroroh RU, Rahmatan Madah, Alimuddin, Imawan Yuli. "Development of Cefr-Based Qowā'id Learning." *Al Sinatuna* 8, no. 1 (2022): 65–83. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=5330644801932301047&hl=en&oi=scholar>.
- Hidayat, Moh Yusuf. "Realisasi Pengajaran Bahasa Arab Melalui Media Audio Visual Pada Mahasiswa Club Bahasa Arab Iain Pontianak." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 4, no. 1 (April 1, 2021): 17–36. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.474>.
- Irma Oktavianti, Akmal Walad Ahkas. "Campur Kode Bahasa Arab Dalam Komunikasi Lisan Siswa Pesantren Al-Yusriyah." *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 7 (2016): 1–23.
- Kurniasih, Dwi, and Siti Aminataz Zuhriyah. "Alih Kode Dan Campur Kode Di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam." *Indonesian Language Education and Literature* 3, no. 1 (2017): 53. <https://doi.org/10.24235/ileal.v3i1.1521>.
- Masyitah Nur, Syamaun. "Pembelajaran Maharah Al-Kalam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan." *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya* 4, no. 2 (December 6, 2016): 343–59. <https://doi.org/10.22373/l.v4i2.852>.
- Nihayati, Aim Matun. "Penggunaan Metode Ummi Dan Metode An-Nahdliyah Untuk Meningkatkan Kefasihan Siswa Dalam Pelafalan Huruf Hijaiyah (Studi Fonologi)." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 6, no. 1 (2023): 169–88. <https://doi.org/10.35931/am.v6i1.1869>.
- Ninsi, Riska Ayu, and Rizqi Azhari Rahim. "Alih Kode Dan Campur Kode Pada Peristiwa Tutur Guru Dan Siswa Kelas X SMA Insan Cendekia Syech

- Yusuf." *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 1 (2020): 35–46. <https://doi.org/10.46918/idiomatik.v3i1.646>.
- Noviyanti Latuconsina, Sarah. "Efektivitas Permainan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab." *Arabi: Journal of Arabic Studies* 3, no. 2 (December 31, 2018): 145–56. <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i2.99>.
- Nur, M, Pahlevi 1², Sheila Hariry, Wahyu Nurrohman, Madah Rahmatan, and Muhammad Amrullah Aufa. "Urgency and Implementation of Humor in Learning." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 3 (April 21, 2022): 3560–67. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V4I3.2670>.
- Nurul Aviah, Singgih Kuswardono, Darul Qutni. "Alih Kode, Campur Kode Dan Perubahan Makna Pada Integrasi Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia Di Film 'Sang Kiai' (Analisis Sociolinguistik)" 8, no. 2 (2004): 224.
- Pratama, Septian. "Campur Kode Bahasa Arab Dalam Ceramah Gus Baha Pada Acara Maulidiah Dan Harlah Ke 52 PP. Al-Anwar, 06 Rabi'ul Awwal 1440 H/14 November 2018." *An Naba: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam* 21, no. 1 (2020): 1–9.
- Rahmatan, Madah, Nurhikmah Sani, Deputy Alvio JH, Diki Ramadhan Alfarisi, and Vikky Alziqry JH. "The Role And Function Of Phonemes In Phonology For Arabic Communication." *International Journal of Education and Teaching Zone* 2, no. 2 (June 10, 2023): 179–87. <https://doi.org/10.57092/IJETZ.V2I2.52>.
- Rohimin, Rohimin. "Reposisi Pendidikan Keluarga Bagi Anak Generasi Alfa." *Nuansa* 12, no. 2 (2020): 152–72. <https://doi.org/10.29300/nuansa.v12i2.2765>.
- Rufaidah, Mujahidah Fharieza, Nurazizah Salshabila, and Nur Hizbullah. "Analisis Campur Kode Bahasa Arab Dalam Grup Whatsapp Lembaga Dakwah Kampus Universitas Al Azhar Indonesia." *PRASASTI: Journal of Linguistics* 6, no. 1 (2021): 86. <https://doi.org/10.20961/prasasti.v6i1.44393>.
- Sahreebanu, Dhea Syahzana, Ahmad Nurcholis, Syaikhu Ihsan Hidayatullah, and Muhammad Nur Rois. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbk) Di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 5, no. 2 (2022): 195. <https://doi.org/10.35931/am.v5i2.1346>.
- Susmita, Nelvia. "Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Negeri 12 Kerinci." *Jurnal Penelitian Jambi Seri Humaniora* 17, no. 2 (2015): 87–98. <https://www.neliti.com/id/publications/43500/alih-kode-dan-campur->

- kode-dalam-pembelajaran-bahasa-indonesia-di-smp-negeri-12-k.
- Thoyyibah, Anisatu. "Analisis Kesalahan Ortografi Bahasa Arab Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Malang." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 2 (2019): 215. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i2.1017>.
- Wahidah, Yeni Lailatul. "Campur Kode Bahasa Arab Dalam Komunikasisiswa Rohissmaal-Kautsar Bandar Lampung (Kajian Sociolinguistik)," 2017, 168. <https://repository.usd.ac.id/7333/1/3>. *Filsafat Ilmu Pengetahuan (B-3)*.pdf.
- Wiranto, Rizki. "Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di SMA IT Nurul Ilmi Kelas X." *Jurnal Perndidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam* 3, no. 1 (2022).
- Zainuri Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Muhammad. "Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia." *Tarling : Journal of Language Education* 2, no. 2 (July 31, 2019): 231-48. <https://doi.org/10.24090/TARLING.V2I2.2926>.

